

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan peranti pokok yang dipilih untuk memberikan perhatian, bimbingan, dan arahan kepada anak memenuhi kebutuhan siswa sebagai salah satu prinsip pokok dalam proses pendidikan dan pengajaran.<sup>2</sup> Segala sesuatu yang menjadi pokok kebutuhan siswa tentunya banyak dari seluruh elemen pembelajaran, mulai dari kebutuhan materi pembelajaran, kebutuhan bimbingan belajar, kebutuhan pendampingan secara psikis, pengembangan *Intelektual Question*, *Emosional Question*, dan *Spiritual Question* dari seorang guru.

Pendidikan merupakan kewajiban setiap muslim dalam mencari ilmu untuk mencari ridlo Ilahi sebagai pencipta manusia. Kewajiban mencari ilmu atas seorang muslim dimulai sejak ketika ia lahir sampai mati meninggalkan dunia ini. Sebagaimana yang diungkapkan dalam hadits riwayat Abu Abdul Bar.

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ (رواه ابو عبد البر)

Artinya : “Carilah ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang kubur (lahad)”  
(HR. Abu Abdul Bar).

Perencanaan adalah hal yang penting dalam melakukan sesuatu. Hal itu karena perencanaan merupakan penentu dan sekaligus pemberi arah

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, Dasar-dasar Pendidikan, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 2

<sup>2</sup> Hasan Basri, Landasan Pendidikan, CV Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 5.

terhadap tujuan yang ingin dicapai.<sup>3</sup> Salah satu yang harus direncanakan adalah metode pembelajaran. Ketepatan dan kesesuaian penggunaan suatu metode pembelajaran akan mempengaruhi dalam proses pembelajaran dan akan mempermudah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Oleh sebab itu, pembelajaran yang dilakukan seorang guru tidak semata *transfer of knowledge* dan *transfer of value* kepada siswanya, tetapi bagaimana seorang guru dapat menjadikan siswanya tidak hanya pandai dalam sisi kognitif saja, namun afektif dan psikomotoriknya juga.

Dalam proses interaksi edukatif kedudukan metode mengajar sangat penting, karena pengertian metode tidaklah hanya sekedar suatu cara, akan tetapi merupakan teknik di dalam proses penyampaian materi pengajaran.<sup>4</sup> Oleh karena itu, metode mengajar dalam pembelajaran akan memberikan kontribusi kepada seorang guru dalam mengorganisasi kegiatan belajar mengajar.

Salah satu metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah metode *hypnoteaching*. Secara harfiah *hypnoteaching* berasal dari kata *hypnosis* dan *teaching*. *Hypnoteaching* adalah metode pembelajaran dengan jalan aktivasi dan optimalisasi kekuatan pikiran bawah sadar siswa menjadi lebih cerdas. Sugesti yang diberikan, diharapkan siswa sadar bahwa sesungguhnya mereka memiliki potensi luar biasa yang selama ini belum pernah mereka optimalkan dalam pembelajaran. *Hypnoteaching* merupakan perpaduan dari konsep aktivitas belajar mengajar dengan ilmu hipnosis.<sup>5</sup>

Pada prakteknya hipnotis sering kali menggunakan cara sugesti atau mempengaruhi pikiran orang lain. Apabila seorang guru menggunakan ini sebagai metode sangatlah tepat karena sugesti positif dari guru akan sangat membantu membangun kesadaran siswanya, apalagi di era sekarang yang

---

<sup>3</sup> Sarbini & Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 5.

<sup>4</sup> Zaenal Asni, *Micro Teaching*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 4.

<sup>5</sup> Ibnu Hajar, *Hypnoteaching: Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar dengan Hipnoterapi*, Diva Press, Yogyakarta, 2011, hlm.75

siswanya semakin hari semakin kompleks permasalahannya. Melalui sugesti positif seorang guru akan lebih efektif mentransfer keilmuan yang dimilikinya kepada siswa. Sangat tepat apabila metode hipnotis digunakan untuk menumbuhkan respon belajar siswa ke arah yang positif dalam mengikuti pembelajaran.

Respon sebagai perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku yang sebelumnya sebagai tanggapan atau jawaban suatu persoalan atau masalah tertentu, dari respon ini perubahan siswa dapat dilihat dari apa yang diwujudkan berupa sikap. Respon tidak begitu saja muncul kalau tidak ada stimulus yang mengendalikannya. Termasuk pemilihan metode yang benar adalah cara untuk meningkatkan respon belajar siswa ke arah yang positif. Ketika metode itu sudah benar dan sesuai, maka akan menjadi stimulus yang positif dan akan menjadi respon yang positif juga. Begitupun sebaliknya, apabila metode yang digunakan tidak sesuai maka stimulus itu tidak akan muncul, apalagi dapat membuat respon terhadap belajar siswa. Maka dari itu, metode *Hypnoteaching* dengan cara mensugesti peserta didik dengan sugesti yang positif akan bermanfaat menumbuhkan stimulus terhadap respon belajar siswa.

Mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) merupakan mata pelajaran yang wajib ada dalam lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di tingkat Madrasah Aliyah pada umumnya. Mata pelajaran ini memuat banyak materi sejarah mengenai agama Islam, mulai dari kemunculan agama Islam sampai perkembangannya. Hal ini wajib diketahui oleh anak didik sejak usia dini hingga dewasa dalam dunia pendidikan Islam. Secara tidak langsung muatan-muatan sejarah Islam akan memotivasi siswa untuk mengembangkan keilmuannya demi tegaknya agama Islam, seperti apa yang sudah contohkan oleh pendahulu tokoh-tokoh Islam yang terkenal. Tetapi, yang jadi kendala adalah karena banyaknya materi yang ada dalam SKI, bukan tidak mungkin kalau siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi atau bahkan dalam belajar mereka.

Seorang guru tidak hanya mengajar dan memberi materi saja tetapi juga membimbing, membina, dan memotivasi siswanya dalam belajar. Maka dari itu, melalui metode *Hypnoteaching* dengan cara pemberian sugesti positif terhadap siswa, akan memberikan siswa stimulan yang positif juga. Terlebih dalam mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yang selama ini banyak dikeluhkan siswa dikarenakan banyaknya materi sebagai bahan pembelajaran siswa. Diharapkan dengan metode yang tepat untuk membantu siswa dalam meningkatkan respon belajar yang membuat mata pelajaran SKI menjadi lebih mudah dan dapat diterima oleh mereka.

Dalam pra penelitian yang dilakukan peneliti di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus ditemukan keunikan dalam penggunaan metode dalam proses pembelajarannya, salah satunya metode yang diterapkan oleh salah seorang guru SKI untuk meningkatkan respon belajar siswa. Dan dalam perencanaannya guru memilih metode *Hypnoteaching* yang dalam praktiknya menggunakan ilmu hipnosis. Menurut peneliti hal ini menjadi unik ketika ilmu hipnosis dipadukan dengan pendidikan dalam pembelajaran yang dikemas menjadi metode pembelajaran yang disebut dengan *Hypnoteaching*. Terlebih metode ini digunakan untuk meningkatkan respon belajar siswa dalam mata pelajaran SKI.

Melalui metode *Hypnoteaching* yang notabennya adalah pendayagunaan alam fikiran bawah sadar siswa dengan diberikannya sugesti positif, demi penumbuhan stimulus yang akan menjadikannya respon belajar terhadap siswa menjadi lebih baik. Dari beberapa aspek yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Penerapan *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Respon Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Segala sesuatu pasti ada permasalahan yang terdapat di dalamnya, bukan hanya kosong belaka tiba-tiba ada begitu saja. Begitu pula yang ada pada penelitian kualitatif yang tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi

dilakukan berdasarkan temuan seseorang terhadap adanya suatu masalah, dan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus.

Dalam pandangan kualitatif gejala atau fenomena itu bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga dalam penelitian tidak dapat menetapkan hanya pada variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial (*sosial situation*) yang diteliti meliputi: tempat (*place*), pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*), *paper* (dokumentasi), dan *person* (orang).<sup>6</sup> Namun karena terlalu luasnya masalah yang ada di lapangan maka perlu ditentukan fokus masalah. Fokus masalah berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.

Fokus penelitian ini adalah Penerapan *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Respon Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kelas XI SKI di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang diuraikan di atas maka peneliti merumuskan dua rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Respon Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana Hasil Penerapan *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Respon Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Penerapan *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Respon Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?

---

<sup>6</sup> Masrukhin, Metodologi Penelitian Kualitatif, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, hlm. 87.

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Penerapan *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Respon Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil Penerapan *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Respon Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Penerapan *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Respon Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai Penerapan *Hypnoteaching* Dalam Meningkatkan Respon Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk meneliti penelitian lebih lanjut.
  - c. Dapat memberikan pengetahuan bagi guru tentang Penerapan *Hypnoteaching* Pada Mata Pelajaran SKI.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi siswa

Dengan diberikannya materi SKI dengan menggunakan *Hypnoteaching* dapat meningkatkan respon belajar siswa, dapat meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran SKI.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan agar guru dapat memilih metode pembelajaran *Hypnoteaching* dalam pembelajaran SKI sehingga respon belajar siswa menjadi lebih baik. Pembelajaran dengan menggunakan *Hypnoteaching* juga dapat menjadi sumber rujukan dan motivasi kepada guru untuk membuat inovasi agar proses pembelajaran lebih dipahami dan diikuti oleh siswa.

c. Bagi Madrasah

Membantu pemahaman siswa tentang Sejarah Kebudayaan Islam yang ada pada mata pelajaran SKI, serta memajukan dan membina siswa untuk aktif dalam setiap pelajaran untuk berani bertanya apabila itu tidak faham. Serta mengetahui pelaksanaan penggunaan *Hypnoteaching* pada mata pelajaran SKI di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus.

